

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menunjang otonomi daerah, pemerintah berupaya untuk menggali dan menemukan berbagai potensi alam yang tersebar diberbagai daerah untuk dikembangkan potensinya, baik panorama keindahan alam maupun kekhasan budaya. Upaya-upaya penemuan dan pengembangan potensi-potensi tersebut, diarahkan agar dapat mendukung perbaikan ekonomi masyarakat dan menjadi sumber penghasilan daerah dalam biaya pembangunan, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam melakukan otonomi daerah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 33 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengupayakan untuk dapat mengembangkan potensi obyek-obyek wisata yang ada sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Kabupaten OKU Selatan banyak memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup bagus dan dapat dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan, misalnya obyek wisata alam yang terdapat di OKU Selatan ialah obyek wisata Danau Ranau yang berupa Air Terjun Subik, Pantai Senangkalan, Air Terjun La'ai, Pulau Mariza, Air Panas, Gunung Seminung sebagai panorama alam berbukit-bukit

hijau dengan lereng yang curam kearah barat serta dibawahnya terdapat air danau yang sangat jernih nampak keindahannya di pagi dan sore harinya. Wisata budaya meliputi adat perkawinan Ranau, kesenian daerah Ranau dan kerajinan daerah Ranau.

Objek wisata Danau Ranau yang terdapat di perbatasan dimana 60% objek wisata Danau Ranau berada di Propinsi Sumatera Selatan, 30% di wilayah Lampung dan 10% di wilayah Bengkulu. Sedangkan studi ini dilakukan di Propinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kabupaten OKU Selatan.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan pada 13 Januari 2009, obyek wisata Danau Ranau mulai dikembangkan sejak tahun 1972 tepatnya di desa Sukamarga yang pada mulanya tempat ini dibangun oleh PT. PUSRI untuk tempat peristirahatan bagi karyawan-karyawannya. Baru pada tahun 1990 pihak PEMDA Sumatera Selatan membangun fasilitas-fasilitas obyek wisata dengan mendirikan pondok-pondok wisata untuk tempat menginap bagi wisatawan dan sarana berupa jalan yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi untuk menuju obyek wisata Danau Ranau maupun prasarana yang berupa tempat-tempat beristirahat seperti: dua losmen dan satu hotel kecil yang merupakan tempat menginap yang dikelola oleh PT Pusri.

Obyek wisata Danau Ranau dapat dijangkau dari Kotamadya Bandar Lampung dengan kendaraan umum dan pribadi dengan jarak kurang lebih 500 km dan lama perjalanan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat kurang lebih 8 jam, dari Kota Palembang dapat di tempuh dengan jarak kurang lebih 480 km dan lama perjalanan kurang lebih 7,5 jam dan dari Bengkulu dapat ditempuh dengan jarak

kurang lebih 450 km dengan lama perjalanan kurang lebih 6-7 jam. Sedangkan obyek wisata Danau Ranau ini mudah dijangkau dari untuk jarak tempuh dari Liwa (Lampung Barat) kurang lebih 32 km atau kurang lebih 1 jam perjalanan dan jarak tempuh dari Muaradua (Kabupaten OKU Selatan) kurang lebih 55 km atau 1,5 jam perjalanan dengan menggunakan roda dua atau roda empat.

Berdirinya obyek wisata Danau Ranau diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut dan dapat membantu biaya pengembangan obyek wisata serta diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Adapun banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau dari tahun 2004-2008 dapat dilihat dari tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan Tahun 2004-2008

No	Tahun Kunjungan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Seluruh (Orang)	Rata-rata tiap bulan
1	2004	35	29.643	29.678	2473
2	2005	38	33.308	33.346	2778
3	2006	40	32.497	32.537	2711
4	2007	44	31.180	31.224	2602
5	2008	40	33.674	33.714	2810
Jumlah		197	160.302	160.499	13.374
Rata-rata pertahun		39	32.060	32.100	2675

Sumber: UPTD PARBUD OKU Selatan Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pengunjung obyek wisata Danau Ranau dari tahun 2004-2008 mengalami pasang surut (naik-turun), sedangkan target yang diharapkan 80.000 pengujung pertahunnya dengan rata-rata 6667 perbulan (Sumber: Catatan/statistik obyek wisata Danau Ranau tahun 2008). Dari jumlah tersebut diharapkan dapat membantu terpenuhinya biaya oprasional seperti biaya

pengembangan obyek wisata Danau Ranau, gaji karyawan dan pengelola serta biaya oprasional lainnya. Sedangkan biaya masuk obyek wisata Danau Ranau tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Biaya Masuk Orang/Kendaraan ke Obyek Wisata Danau Ranau

Jenis	Bea Masuk Orang/Kendaraan
A. Orang - Dewasa - Anak-anak	Rp500/Orang Rp200/Orang
B. Kendaraan - Bus, Mini Bus, Jeep, Sedan dan sejenisnya - Sepeda motor	Rp5000 Rp2000

Sumber: UPTD PARBUD OKU Selatan Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan biaya masuk per orang ke obyek wisata Danau Ranau yaitu Rp500. Bila dilihat dari ongkos masuk tidak mahal dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang kurang lebih Rp 4.948.380 perbulannya, namun bila dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan tidak banyak.

Kondisi obyek wisata demikian, dimungkinkan akibat dari kurang mendukungnya fasilitas-fasilitas yang ada di obyek wisata Danau Ranau misalnya perhotelan untuk penginapan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau dalam jangka waktu yang lama kurang tersedia dengan baik, di obyek wisata Danau Ranau hanya tersedia 12 penginapan yang terdiri dari 11 losmen yang harganya berkisar antara Rp 30.000 sampai Rp40.000 perkamar permalam dan 1 cottage Danau Ranau dengan harga berkisar antara Rp 55.000 sampai Rp 121.000 perkamar permalam, tersedia juga tempat-tempat penginapan yang disediakan di rumah-rumah penduduk (home stay) dengan harga berkisar Rp 30.000 perhari. Di obyek wisata Danau Ranau juga terdapat pondok-pondok wisata sebanyak 42

buah yang tersebar di Kecamatan Banding Agung, adapun rumah makan serta warung-warung makan di obyek wisata Danau Ranau sebanyak 15 buah dengan harga makanan dapat dikatakan cukup mahal, fasilitas lainnya seperti tempat ibadah, tempat parkir, MCK yang keadaannya pun tidak tertata dengan baik sehingga mengurangi keindahan tempat itu.

Sarana transportasi yang tidak mendukung untuk menuju obyek wisata tersebut dapat dilihat dari sedikitnya kendaraan umum yang menuju obyek wisata, hanya satu kali kendaraan umum yang melewati obyek wisata dari Kota Liwa ke Palembang dan juga belum tersedianya biro perjalanan menuju obyek wisata, hal ini dimungkinkan akibat dari daerah tersebut merupakan wilayah hutan taman nasional yang belum dibuka secara bebas untuk akses jalan sehingga beberapa infrastruktur pendukung, seperti akses jalan dan listrik belum memadai, walaupun prasarana jalannya telah tersedia.

Adapun atraksi-atraksi yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau tersebut seperti festival Danau Ranau yang diadakan setiap bulan desember yaitu dengan beberapa kompetisi seperti lomba perahu cadik, perahu khas nelayan Danau Ranau yang biasanya dibuat dari satu batang kayu utuh, kompetisi off road, berburu babi, lomba tari kreasi daerah, lomba bakiak, lomba gebuk bantal, serta menampilkan kesenian daerah Danau Ranau.

Keadaan hotel/tempat penginapan, fasilitas wisata, transportasi, atraksi wisata, keindahan alam dan keadaan cuaca ternyata belum dapat menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau. Bertolak dari uraian tersebut menjadi daya tarik penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Kajian Obyek Wisata Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2008.”

B. Identifikasi Masalah

1. Pendapat wisatawan
2. Keadaan tempat obyek wisata
3. Keadaan pengelola obyek wisata
4. Pendapat masyarakat setempat tentang obyek wisata

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya pada pendapat wisatawan yang meliputi:

1. Lokasi obyek wisata
2. Fasilitas wisata
3. Ketersediaan sarana transportasi
4. Atraksi wisata
5. Keindahan alam
6. Keadaan cuaca

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapat wisatawan tentang lokasi obyek wisata Danau Ranau di Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan?

2. Bagaimanakah pendapat wisatawan tentang fasilitas yang tersedia di obyek wisata Danau Ranau?
3. Bagaimanakah pendapat wisatawan tentang ketersediaan sarana transportasi untuk mencapai obyek wisata Danau Ranau?
4. Bagaimanakah pendapat wisatawan tentang atraksi wisata yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau?
5. Bagaimanakah pendapat wisatawan tentang keindahan alam di obyek wisata Danau Ranau?
6. Bagaimanakah pendapat wisatawan tentang keadaan cuaca di obyek wisata Danau Ranau?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi tentang lokasi obyek wisata Danau Ranau di Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang fasilitas yang tersedia di obyek wisata Danau Ranau.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang ketersediaan sarana transportasi untuk mencapai obyek wisata Danau Ranau.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang atraksi wisata yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang keindahan alam di obyek wisata Danau Ranau.
6. Untuk mendapatkan informasi tentang keadaan cuaca di obyek wisata Danau Ranau.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suplemen mata pelajaran Geografi di SMA Kelas XI semester dua dalam kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP), pada Pokok Bahasan perhubungan, pengangkutan dan pariwisata dengan Sub Pokok Bahasan Pariwisata
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang berminat, khususnya instansi pengelola obyek wisata Danau Ranau untuk pengembangan lebih lanjut dan bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang masalah kepariwisataan yang ada di Propinsi Sumatera Selatan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian terarah pada yang akan diteliti, maka penelitian dibatasi ruang lingkup penelitiannya yaitu:

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah Obyek Wisata Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah pengelola dan wisatawan obyek wisata Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan.

3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah obyek wisata Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2008

4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi pariwisata.

Alasan digunakan Geografi Pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena mempelajari tentang aktivitas pariwisata dan fasilitas yang menunjang di Objek Wisata Danau Ranau. Sehubungan dengan penelitian ini, yang termasuk materi perkuliahan geografi pariwisata di FKIP Unila yaitu tentang masa depan pariwisata, pemakaian geografi, harapan dan kesan wisatawan, karena penelitian ini mengkaji tentang kajian obyek wisata Danau Ranau, hal ini berkaitan dengan lokasi obyek wisata, fasilitas wisata, sarana transportasi, atraksi wisata, keindahan alam, keadaan cuaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Supaya penelitian ini dapat terarah dengan baik maka penulis merujuk kepada pendapat ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Pengertian Gaeografi Pariwisata dan Industri Pariwisata

Menurut pendapat Ramaini (1992:3)

“Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari antara geografi dan pariwisata, yaitu industri pariwisata seperti perhotelan, rumah makan, cendramata, biro perjalanan, dan atraksi wisata. Dalam segi geografi seperti iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat budaya, perjalanan darat, udara dan sebagainya”.

Apabila dilihat dari definisi diatas maka ada dua segi yang disebutkan di atas, yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum, menjadi bahasan dalam geografi pariwisata. Geografi dan pariwisata mempunyai hubungan atau kolerasi yang sangat erat dengan demikian geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi yang pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatanya sendiri sebagai konsumen dari obyek wisata. Adapun yang membedakan geografi pariwisata dengan geografi yang lainnya dilihat dari sudut pendekatannya yaitu pendekatan kewilayahan, pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan.

Industri Pariwisata menurut Chafid Fandeli (1995:56) adalah suatu kegiatan usaha dengan maksud untuk mencari keuntungan dalam ruang lingkup penyediaan dan penyelenggaraan fasilitas perjalanan berupa angkutan, akomodasi, restoran, termasuk catering, hiburan, souvenir, atraksi kebudayaan serta fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan bagi wisatawan.

Pendapat lain menjelaskan Industri Pariwisata adalah:

“Rangkuman dari berbagai macam bidang usaha, yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa/layanan-layanan atau service yang nantinya baik secara langsung maupun tak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan selama perlawatannya (R.S Damarjadi dalam Oka A. Yaeti, 1982:141).

Jadi industri pariwisata ditujukan untuk mencari keuntungan dengan menyediakan dan menyelenggarakan fasilitas perjalanan untuk menghasilkan produk-produk yang dapat digunakan secara langsung dan tak langsung.

2. Objek Wisata Alam

Yang dimaksud dengan obyek wisata alam adalah “Merupakan tempat-tempat berlibur, beristirahat, dan rekreasi untuk memulihkan kembali kesehatan jasmani dan rohani, wisata alam disebut juga wisata liburan dan wisata kesehatan karena tempat-tempat wisata seperti ini biasanya terdapat diarah pegunungan atau daerah pantai di samping letak geografisnya mempunyai pemandangan yang indah juga memiliki udara serta iklim yang dapat menyehatkan badan (Nyoman S. Pandit, 1990:67)”.

Berdasarkan pendapat diatas, obyek wisata merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekelompok orang mengadakan aktivitas dengan tujuan berekreasi

dan mengisi waktu luang dengan cara menikmati suasana di tempat obyek tersebut.

3. Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut James J. Spillane (1997:43) adalah:

” Daya tarik wisata bisa berupa kenampakan alam seperti flora dan fauna, bentang alam, tumbuh-tumbuhan, dan hasil budidaya manusia seperti museum, monumen, candi, gedung bersejarah, objek wisata yang mencakup manusia dan kebudayaan musik tradisional, tarian dan adat istiadat”.

Adapun yang menyebabkan wisatawan tertarik untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu:

1. Keindahan alam dengan berbagai variasinya
 2. Kondisi iklim
 3. Kebudayaan dan atraksinya
 4. Sejarah dan legendaris
 5. Ethnicity dengan sifat kesukuannya
 6. Accesibilit, yaitu kemudahan untuk mencapainya.
- (James J Spillane, 1997:43)

Sedangkan menurut Gamal Suwanto (2004:19) umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan kepada:

“Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada: (1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, (2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya, (3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, (4) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, (5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor utama atau potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan semuanya

maka daya tarik harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang pada umumnya daya tarik wisata berdasarkan pada sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih, serta memiliki ciri khusus yang bersifat khas.

4. Wisatawan

Menurut Ramaini (1992:1), wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Sedangkan menurut Chafid Fandeli (1995:58), wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu tertentu tidak dengan maksud untuk mencari nafkah.

Sedangkan menurut Kusudianto (1996:14) pengunjung terdiri dari dua kelompok orang yang melakukan perjalanan, yaitu:

- a. Tourist (wisatawan), pengunjung sementara yang tinggal di suatu Negara lebih dari 24 jam. Motivasi kunjungannya dapat di golongan untuk: liburan (rekreasi, studi, agama atau olah raga), bisnis, keluarga, seminar atau konferensi, dan lain-lain.
- b. Excursionist (pelancong), pengunjung sementara yang melewati kurang dari 24 jam di daerah tujuan kunjungannya dan tidak menginap, termasuk penumpang kapal pesiar.

Ada dua faktor penting yang dapat menentukan kepergian seseorang untuk berwisata, yaitu :

- *Faktor pendorong* : faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan yang rutin sehari-hari, lingkungan yang tercemar, kecepatan lalu lintas, dan hiruk pikuk kesibukan di kota.
- *Faktor penarik* : faktor yang berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini dapat berupa kemasyuran akan obyek, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, serta sedang menjadi berita. Dorongan berkunjung ke tempat teman atau keluarga atau keinginan

menyaksikan kesenian serta pertandingan olahraga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik di daerah tujuan wisata (Chafid Fandeli, 1995:40-41).

Sedangkan faktor penghambat wisatawan untuk mengunjungi lokasi obyek wisata, yaitu:

1. Sikap warga setempat terhadap wisatawan.
2. Keramahmatan masyarakat terhadap orang atau wisatawan.
3. Jarak dari negara-negara sumber wisatawan.
4. Unsur dan biaya wisata serta waktu pelaksanaannya.
5. Kemudahan pencapaian keberbagai daerah tujuan wisata dan strategi pemasarannya. (Salah Wahab, 1996:257)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dan penarik serta faktor penghambat sangat berpengaruh bagi wisatawan untuk menentukan obyek wisata yang akan dikunjungi. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan oleh pengelola obyek wisata dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan yang kemudian dipromosikan sehingga dikenal dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.

5. Lokasi Obyek Wisata

Menurut Suharyono (1994:27-28) menyatakan bahwa: “Lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, yang merupakan jawaban atas pertanyaan, *di mana ?*. Selanjutnya dikatakan bahwa lokasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem *grid* atau kisi-kisi atau koordinat, letak absolut tidak berubah-ubah meskipun kondisi tempat yang bersangkutan terhadap sekitarnya mungkin berubah, sedangkan lokasi relatif yaitu lokasi yang mempunyai arti penting bagi

kehidupan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursid Sumaatmadja (1988:118) yang menyatakan bahwa:

“Lokasi absolut suatu tempat atau wilayah merupakan lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan jaring-jaring derajat, sedangkan lokasi relatif suatu tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada di sekitarnya”.

Dari pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu lokasi atau letak objek wisata Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan yang dilihat dari lokasi absolut maupun lokasi relatifnya.

“Jarak merupakan sesuatu yang harus ditempuh dari lokasi ke lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak atau pun jarak nisbi. Jarak mutlak diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, Km, meter dan sebagainya. Selain itu jarak, tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak meliputi jarak ongkos dan jarak waktu” (Daldjoeni, 1996:231).

Lokasi yang strategis dapat dilihat dari jarak waktu yang dapat diukur dengan nilai sekian jam dan menit perjalanan, sedangkan jarak ongkos diukur dengan nilai mata uang yang ditentukan pula oleh jarak mutlak dan jarak waktu. Oleh karena itu lokasi objek wisata dapat digolongkan pada jarak ongkos. Jauh dekat lokasi objek wisata mempengaruhi tarif atau ongkos angkutan. Semakin jauh jarak lokasi objek wisata, maka tarif akan semakin tinggi. Lokasi objek wisata yang mudah dijangkau dan memiliki keindahan alam yang nyaman akan menimbulkan daya tarik wisatawan untuk datang.

6. Fasilitas Wisata

menurut James J. Spillane (1997:40) bahwa: ” Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telpon umum, dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong serta cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang”.

Sedangkan menurut Gamal Suwanto (2004:50-51) kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan transportasi dari dan ke negara yang dikunjungi, baik yang berupa angkutan darat, udara maupun laut. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana jasa angkutan internasional.
2. Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya. Fasilitas yang diperlukannya adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain hotel, losmen dan jenis penginapan lainnya.
3. Kebutuhan akan makanan/minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum, baik berupa makanan spesifik daerah setempat (*local food*) maupun makanan ala negara asal wisatawan. Sarana harus tersedia antara lain bar dan restaurant, rumah makan dan lain-lain.
4. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tour ke tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan disuatu daerah terutama adalah karena adanya atraksi wisata yang menarik, disamping dorongan rasa ingin tahu (*curiosity*). Fasilitas yang diperlukan adalah jasa angkutan dan pelayanan perjalanan, seperti biro perjalanan, guide, dan angkutan wisata.
5. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi diwaktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, amuaementpark, entertainment, tempat golf, kolam renang dan lain-lain.
6. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan kenangan-kenangan perjalanannya atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (souvenir shop) sebagai penyalur produk kreasi seni para pengrajin setempat.
7. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko biasa dengan harga yang bersaing.

Berdasarkan pendapat di atas untuk mensukseskan suatu daerah pariwisata, fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat penginapan, kantin, pondok, sarana air bersih untuk buang air (MCK), tempat ibadah, tempat parkir, wartel, serta fasilitas rekreasi untuk berbagai kegiatan wisatawan harus tersedia pada setiap tempat obyek wisata.

7. Sarana Transportasi

Transportasi akan mempengaruhi kegiatan pariwisata. Jika suatu obyek wisata terdapat kemudahan transportasi atau transportasi lancar menuju suatu obyek wisata akan memungkinkan obyek wisata tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan. Dengan demikian sarana transportasi sangatlah berperan dalam aktivitas pariwisata, karena faktor jarak dan waktu mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Dalam pariwisata sarana dan prasarana transportasi (darat, laut, udara) merupakan faktor penggerak seluruh roda industri pariwisata, seperti : Perjalanan wisata mulai dari berangkat dari tempat tinggalnya sampai ketempat-tempat obyek wisata berada dan kembali ketempat asalnya.

“Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dewasa ini transportasi menyebabkan pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat sekali, kemajuan fasilitas transportasi mendorong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang terjadi dalam industri pariwisata dan menciptakan permintaan akan transportasi yang dapat mempengaruhi kebutuhan wisatawan (Oka A Yoeti, 1982:191)”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor utama atau potensi yang menjadi pendorong kehadiran pengunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan semuanya

maka daya tarik harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara professional sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk datang pada umumnya daya tarik wisata berdasarkan pada sumberdaya yang dapat menumbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih serta memiliki ciri khusus yang bersifat khas.

8. Atraksi Wisata

Daya tarik obyek wisata sangat berhubungan erat dengan atraksi wisata. Untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata, maka obyek wisata tersebut harus memiliki atraksi wisata.

Menurut pendapat Soekadijo (2000:34):

”Atraksi wisata adalah apa saja yang diharapkan akan dapat memenuhi keperluan dalam berwisata. Atraksi wisata dikelompokkan menjadi dua, yaitu :1) Atraksi Alam, yang termasuk atraksi alam misalnya kenampakan alam seperti bentang alam, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. 2) Atraksi Budaya, yang perlu diperhatikan disini adalah yang bersifat budaya. Atraksinya berupa bangunan, musik, tarian dan sebagainya”.

Menurut Soekadijo (2000:61-62) mengemukakan bahwa atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :

- a. Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik;
- b. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat;

- c. Atraksi wisata itu adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran;
- d. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama;
- e. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Sedangkan menurut Kusudianto Hadinoto (1996:32):

“Atraksi adalah pergerakan wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, tidak di perlukan transportasi, tidak di perlukan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung pariwisata. Setiap komponen utama perlu diteliti dan dianalisis sebab komponen-komponen itu saling berkaitan dan ketergantungan, juga ada keterpaduan”.

Dan menurut Oka A. Yoeti (1997:60) atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata merupakan salah satu faktor utama untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata, pada umumnya atraksi wisata berdasarkan pada sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya, serta memiliki ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.

9. Keindahan Alam

Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keindahan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya

tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungannya. (Chafid, 1995:58)

Obyek wisata di muka bumi memiliki keanekaragaman antara satu tempat dengan tempat yang lain, hal tersebut tergantung pada posisi alam muka bumi, memiliki panorama keindahan alam yang unik, sehingga memiliki daya tarik tertentu bagi manusia.

Begitupula keadaan keindahan alam di obyek wisata dapat menjadi daya tarik tertentu bagi pengunjung. Kecuali hal tersebut bahwa keindahan alam di obyek wisata juga dapat dikembangkan sesuai dengan teknologi dan kemajuan budaya serta perekonomian masyarakat di masing-masing tempat. Menurut pendapat Spillane (1997:40) keindahan alam dengan berbagai variasinya yang indah dan menarik membuat orang senang berkunjung ke suatu lokasi obyek wisata.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa keindahan alam dengan berbagai variasi misalnya keindahan alam pegunungan, sungai pantai, danau, pasir, hutan dan sebagainya yang indah mempunyai daya tarik yang tinggi dan dapat menarik wisatawan untuk datang.

10. Keadaan Cuaca

Menurut Ance Gunarsih Kartasapoerta (1993:1) keadaan cuaca adalah keadaan atau kelakuan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah setiap waktu atau dari waktu ke waktu.

Sedangkan menurut Salladien (1982:41) cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu di suatu tempat.

Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa cuaca terjadi dalam waktu yang singkat dan daerahnya sempit. Cuaca disuatu wilayah di tentukan oleh suhu/temperatur, curah hujan, angin dan lamanya penyinaran matahari. Keadaan cuaca yang sejuk di suatu obyek wisata dapat juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

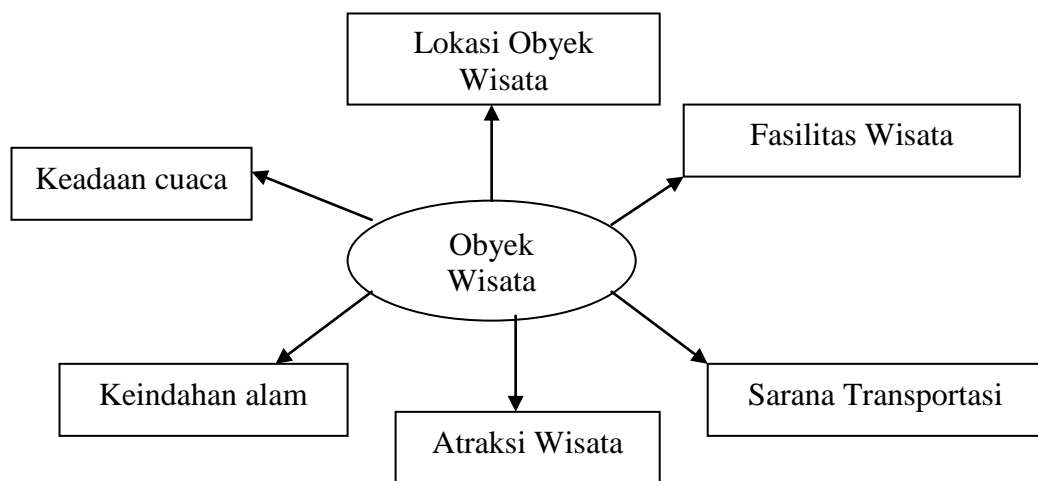
B. Kerangka Pikir

Obyek wisata sangat perlu bagi manusia dalam memperoleh semangat, kesegaran pikiran setelah melakukan kegiatan wisatanya. Tidak setiap obyek wisata disuatu tempat dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang datang. Oleh karena itu ada beberapa hal yang penting sebagai syarat keberadaan obyek wisata yaitu apabila suatu obyek wisata tersebut memiliki daya tarik maka wisatawan yang berkunjung pun semakin bertambah, namun bila obyek wisata tersebut tidak memiliki daya tarik maka wisatawan yang berkunjung pun sedikit. Keberadaan suatu obyek wisata pada umumnya tidak diperhatikan oleh pengelola obyek wisata tersebut sehingga kurang diminati wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Sedikitnya minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau dimungkinkan akibat Kurang tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat penginapan/hotel, fasilitas wisata, sarana transportasi, atraksi wisata, keindahan alam, keadaan cuaca, air danau. Atas dasar uraian pada kerangka pikir tersebut, menarik penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kajian

Obyek Wisata Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan
Propinsi Sumatera Selatan tahun 2009.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1. Diagram kerangka pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.

" Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar-fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini tidak selalu membutuhkan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi variabel-variabel penelitian. Banyaknya variabel yang diteliti dapat satu atau lebih" (Kusmayadi, 2000: 29).

Berdasarkan pengertiannya metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan atau mendeskriptifkan tentang situasi atau kejadian-kejadian di suatu tempat/wilayah yang didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh di lapangan baik berupa informasi langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder), tanpa menerangkan saling hubungan dan mengetes hipotesis.

Metode penelitian deskriptif ini digunakan agar dapat memperoleh gambaran mengenai kajian obyek wisata Danau Ranau.

B. Responden

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah 100 orang wisatawan yang dijadikan informan dan dijumpai di obyek wisata Danau Ranau pada saat melakukan penelitian, dan untuk informasi lebih lanjut ada 10 orang staf dinas UPTD Pariwisata

dan Budaya di Kecamatan Banding Agung untuk dimintai informasinya mengenai obyek wisata Danau Ranau.

Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menjadikan pengunjung yang datang sebagai informan, tanpa membedakan jenis dan asal responden. Dalam penelitian ini responden yang diambil ialah yang berumur 15 tahun keatas. Pada hari pertama tanggal 17 Agustus 2009 penelitian mendapatkan 15 wisatawan, hari kedua 20 wisatawan, hari ketiga 10 wisatawan, hari keempat 6 wisatawan, hari kelima 7 wisatawan, hari keenam 7 wisatawan, hari ketujuh 4 wisatawan, hari kedelapan 10 wisatawan, hari kesembilan 16 wisatawan dan hari kesepuluh 5 wisatawan .

C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian, sering juga disebut sebagai variabel penelitian yang merupakan hal-hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2006:10).

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek pengamatan baik yang bersifat fisik maupun sosial. Variabel dalam penelitian ini adalah lokasi obyek wisata, fasilitas wisata, sarana transportasi, atraksi wisata, keindahan alam, keadaan cuaca.

2. Definisi Oprasional Variabel

2.1 Lokasi Obyek wisata

Lokasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Indikatornya yaitu lokasi absolut yang dilihat dari garis lintang dan garis bujur objek wisata, lokasi relatif yang dilihat dari lokasi objek wisata lingkungan misalnya dengan pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, dan terminal angkutan kota. Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu lokasi atau letak objek wisata Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan yang dilihat dari lokasi absolut maupun lokasi relatifnya. Lokasi dapat diklasifikasikan menjadi lokasi yang strategis, kurang strategis dan lokasi tidak strategis. Dikatakan strategis jika lokasi objek wisatanya mudah dikunjungi dari pusat pemerintahan kota, pusat perbelanjaan dan terminal angkutan kota, dikatakan kurang strategis apabila mudah dikunjungi akan tetapi jauh dari pusat kota dan dikatakan tidak strategis apabila sulit dikunjungi dan jauh dari pusat kota.

Dalam penelitian ini lokasi obyek wisata diklasifikasikan menjadi strategis, kurang strategis dan tidak strategis. Dengan ketentuan, sebanyak 100 responden menjawab 4 unsur pertanyaan dalam kuisisioner yang memiliki 3 kategori jawaban yang terdiri dari hal yang positif (disebut hal positif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang baik) dan hal yang negatif (disebut hal yang negatif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang tidak baik).

Dikatakan strategis apabila 100% jawaban responden menyatakan hal yang positif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisioner. Dikatakan kurang strategis dan tidak strategis apabila $\leq 100\%$ jawaban responden menyatakan hal yang negatif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisioner.

2.2 Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata yang dimaksud adalah tersedianya berbagai kebutuhan yang diperlukan pengunjung untuk kenyamanannya seperti fasilitas warung makan, MCK, pondok tempat beristirahat, air bersih, tempat ibadah, tempat hiburan anak-anak, souvenir, tata lokasi, bentuk/pola fasilitas. Ketersediaan fasilitas dapat diklasifikasikan menjadi: lengkap, kurang lengkap dan tidak lengkap. Dikatakan lengkap jika seluruh indikator tersebut tersedia dan dapat digunakan dengan baik, dikatakan kurang lengkap jika tersedia dengan keadaan yang kurang baik seperti bangunannya yang semi permanen dan sulit untuk digunakan, dikatakan tidak lengkap apabila tempat wisata ini tidak menyediakan fasilitas wisata.

Dalam penelitian ini fasilitas obyek wisata diklasifikasikan menjadi lengkap, kurang lengkap dan tidak lengkap. Dengan ketentuan, sebanyak 100 responden menjawab 13 unsur pertanyaan dalam kuisioner yang memiliki 3 kategori jawaban yang terdiri dari hal yang positif (disebut hal positif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang baik) dan hal yang negatif (disebut hal yang negatif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang tidak baik).

Dikatakan lengkap apabila 100% jawaban responden menyatakan hal yang positif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisioner. Dikatakan kurang

lengkap dan tidak lengkap $\leq 100\%$ jawaban responden menyatakan hal yang negatif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner.

2.3 Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang dimaksud adalah yang berkenaan dengan jalan dan pelayanan angkutan umum ke dan dari objek wisata Danau Ranau. Hal ini khusus bagi pengunjung yang menggunakan angkutan umum, sedangkan pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi hanya berkenaan dengan keadaan jalan saja. Walaupun sarana jalannya baik akan tetapi kendaraan umum jarang sampai ke objek wisata tersebut hal ini disebabkan karena jauhnya objek wisata dari pusat kota. Sarana transportasi dapat diukur dengan beberapa indikator: jenis kendaraan dan frekuensi kendaraan. Sarana transportasi dapat diklasifikasikan menjadi: lancar, kurang lancar dan tidak lancar. Dikatakan lancar jika seluruh indikator dapat mendukung dengan baik, kurang lancar apabila tidak semua indikator dapat mendukung seperti jenis kendaraan ada, akan tetapi frekuensi kendaraan tidak mendukung, dikatakan tidak lancar apabila semua indikator tidak mendukung sama sekali.

Dalam penelitian ini lokasi objek wisata diklasifikasikan menjadi lancar, kurang lancar dan tidak lancar. Dengan ketentuan, sebanyak 100 responden menjawab 5 unsur pertanyaan dalam kuisisioner yang memiliki 3 kategori jawaban yang terdiri dari hal yang positif (disebut hal positif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang baik) dan hal yang negatif (disebut hal yang negatif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang tidak baik).

Dikatakan lancar apabila 100% jawaban responden menyatakan hal yang positif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner. Dikatakan kurang lancar dan tidak lancar apabila $\leq 100\%$ jawaban responden menyatakan hal yang negatif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner.

2.4 Atraksi Wisata

Daya tarik obyek wisata sangat berhubungan erat dengan atraksi wisata. Untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata, maka obyek wisata tersebut harus memiliki atraksi wisata. Atraksi wisata menjadi dua indikator, yaitu :1) Atraksi Alam, misalnya kenampakan alam seperti bentang alam, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. 2) Atraksi Budaya, atraksinya berupa bangunan, musik, tarian dan sebagainya. Atraksi wisata diklasifikasikan menjadi menarik dan tidak menarik. Dikatakan menarik jika seluruh indikator dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung serta adanya kenyamanan dan rasa senang pada wisatawan, tidak menarik jika seluruh indikator tidak dapat menarik minat wisatawan, tidak ada perasaan nyaman dan tidak adanya keindahan dalam atraksi tersebut.

Dalam penelitian ini lokasi obyek wisata diklasifikasikan menjadi menarik dan tidak menarik. Dengan ketentuan, sebanyak 100 responden menjawab 2 unsur pertanyaan dalam kuisisioner yang memiliki 2 kategori jawaban yang terdiri dari hal yang positif (disebut hal positif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang baik) dan hal yang negatif (disebut hal yang negatif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang tidak baik).

Dikatakan menarik apabila sebagian besar 100% jawaban responden menyatakan hal yang positif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner. Dikatakan tidak menarik apabila $\leq 100\%$ jawaban responden menyatakan hal yang negatif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner.

2.5 Keindahan Alam

Keindahan alam di obyek wisata dapat menjadi daya tarik tertentu bagi pengunjung. Indikatornya berupa danau, pegunungan, air terjun, pulau, pepohonan. Keindahan alam dapat diklasifikasikan menjadi sangat menarik dan tidak menarik. Dikatakan sangat menarik jika seluruh indikator dapat dimanfaatkan dengan baik, tidak menarik jika tidak dapat dimanfaatkan dan tidak dikelola dengan baik.

Dalam penelitian ini lokasi obyek wisata diklasifikasikan menjadi menarik dan tidak menarik. Dengan ketentuan, sebanyak 100 responden menjawab 5 unsur pertanyaan dalam kuisisioner yang memiliki 2 kategori jawaban yang terdiri dari hal yang positif (disebut hal positif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang baik) dan hal yang negatif (disebut hal yang negatif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang tidak baik).

Dikatakan menarik apabila 100% jawaban responden menyatakan hal yang positif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner. Dikatakan tidak menarik apabila $\leq 100\%$ jawaban responden menyatakan hal yang negatif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner.

2.6 Keadaan Cuaca

Keadaan cuaca yang sejuk di suatu obyek wisata dapat juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Indikator cuaca disuatu wilayah terdiri dari suhu/temperatur, curah hujan, angin dan lamanya penyinaran matahari. Cuaca diklasifikasikan menjadi sejuk, kurang sejuk. Dikatakan sejuk apabila semua indikator mendukung dengan baik dan dapat menciptakan prasaan nyaman pada wisatawan, kurang sejuk apabila tidak menciptakan rasa nyaman pada wisatawan.

Dalam penelitian ini lokasi obyek wisata diklasifikasikan menjadi sejuk dan tidak sejuk. Dengan ketentuan, sebanyak 100 responden menjawab 1 unsur pertanyaan dalam kuisisioner yang memiliki 2 kategori jawaban yang terdiri dari hal yang positif (disebut hal positif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang baik) dan hal yang negatif (disebut hal yang negatif apabila kategori tersebut mengarah kearah yang tidak baik).

Dikatakan sejuk apabila 100% jawaban responden menyatakan hal yang positif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner. Dikatakan tidak sejuk apabila $\leq 100\%$ jawaban responden menyatakan hal yang negatif mengenai persepsi wisatawan tentang unsur-unsur dalam kuisisioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Pabundu Tika, (2005:23) secara garis besar tehnik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian geografi yaitu: observasi, wawancara, angket, pengumpulan data sekunder, dan pengumpulan data melalui pengindraan jauh. Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini menggunakan

tekhnik observasi, dokumentasi, wawancara terstruktur yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan kegiatan yang ada di lingkungan obyek wisata Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

2. Dokumentasi

Menurut pendapat Suharsimi, “Bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda (Suharsimi, 2006:231)”. Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder tentang luas areal, peta desa dan kecamatan, jumlah penduduk, jarak obyek wisata, jumlah pengunjung, biaya masuk obyek wisata, potensi-potensi yang ada di obyek wisata Danau Ranau.

3. Wawancara terstruktur

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara terstruktur yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada wisatawan yang datang di obyek wisata Danau Ranau, untuk memperoleh data tentang pendapat wisatawan mengenai obyek wisata Danau Ranau, seperti lokasi obyek wisata, fasilitas wisata, sarana transportasi, atraksi wisata, keindahan alam, keadaan cuaca.

E. Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul dapat berupa data primer dan data sekunder hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menjawab rumusan masalah, maka teknik analisa data yang digunakan ada dua yaitu analisa data deskriptif kualitatif yang digunakan pengelola untuk menggambarkan, menceritakan, menjelaskan kondisi geografis di obyek wisata Danau Ranau secara sistematis dan mendetail sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Sedangkan data yang terkumpul berupa angka-angka disajikan dalam bentuk tabel. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis tabulasi Dimana tabel data dibuat berdasarkan klasifikasi tertentu, kemudian dari variabel-variabel tersebut diinterpretasikan selanjutnya dilakukan deskripsi secara sistematis yang digunakan sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini, kemudian dipresentasikan (Suharsimi Arikunto, 2006:236).

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif yang digunakan untuk wisatawan dan didasarkan pada data yang telah terkumpul, lalu dibuat tabel data dan persentase berdasarkan klasifikasi tertentu sebagai dasar interpretasi dan deskriptif dalam membuat laporan penelitian. Analisa persentase tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase yang diperoleh

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai reponden

100 : Konstanta (Mohammad Ali,1985:184)